

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2023**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Muhammad Fadhillah Ilahi
NIM 20102040076**

Pembimbing

**H. Muhammad Irfai Muslim, S.Pd.M.Si.
NIP. 19881215 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1539/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FADHILLAH ILAHI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102040076
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66d136619e7f7

Ketua Sidang
Muhammad Irfai Muslim, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 66d07ea4219e4

Penguji I
Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED



Valid ID: 66d07f3787aca

Penguji II
Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 66d137c573507

Yogyakarta, 27 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Fadhillah Ilahi
NIM : 20102040076
Judul Skripsi : Strategi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Tahun 2023

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah (MD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas Perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi

H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S. Ag., M. Si
NIP. 19690227 200312 1 001

Pembimbing

H. Muhammad Irfai Muslim, S.Pd. M.Si
NIP. 19881215 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fadhillah Ilahi
NIM : 20102040076
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Strategi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Tahun 2023 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Agustus 2024

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Fadhillah Ilahi
20102040076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا^١ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan. Allah

Maha Cepat perhitungan-Nya. (Q.S.Al-Baqarah [2]:202)¹



¹ quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 04 Agustus 2024 Pukul 21.02 WIB

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil A'lamiiin segala puji ungkapan rasa syukur atas segala karunia yang telah Allah dianugerahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi sebagai salah satu syarat tercapainya gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Strategi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Tahun 2023”. *Shalatan Wa Salaman ‘ala Rasulullah* Iringan do’a tak lupa kepada Nabi Muhammad S.A.W, yang merupakan tauladan bagi semua umat islam, kepada keluarganya, sahabatnya, juda para pengikutnya.

Peneliti sangat menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan serta bantuan yang diterima dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala hormat peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M. Pd Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. H. M. Toriq Nurmadiansyah, M. Si, Selaku Ketua Program studi Manajemen dakwah yang telah memberikan kemudahan sejak pengajuan judul skripsi hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini.
4. H. Muhammad Irfai Muslim, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan, dan dengan sabarnya menjawab segala pertanyaan mengenai ketidak pahaman peneliti dalam penelitian skripsi hingga akhirnya penelitian skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, motivasi dan bantuan dengan penuh kesabaran untuk membimbing sejak awal semester sampai akhir semester sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus dosen Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat serha nasihat-nasihat yang peneliti terima selama perkuliahan.


7. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi Khususnya Program studi Manajemen Dakwah. Saya ucapkan Terimakasih, khususnya dalam Administrasi Sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Kepada kedua orang tua peneliti. Mulyana (alm), Anne Tewiati, dan Saudara Peneliti M. Fazrin yang tak pernah lupa untuk selalu mendoakan agar peneliti mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini, dan juga atas dukungan moral serta finansial yang tak pernah putus sehingga Kedua Orang Tua dan Kakak menjadi motivasi terbesar bagi peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kalian dengan kesehatan, kebahagiaan, serta rizki yang melimpah.
9. Kepada Kepala Kantor dan seluruh jajaran Kementerian Agama Kabupaten Bantul, khususnya yang saya wawancarai Drs. Maskur Ashari, M.A. Tarso, S.Ag., M.Si. Choirul Amin, S.Ag., M.H. Adam Muhammad, S.Ag. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi.
10. Sahabat-sahabat terdekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu Namanya yang selalu mendukung, membantu saya sehingga Skripsi ini selesai.
11. Kepada Keluarga Besar DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menemani proses saya.
12. Keluarga Besar BAHTERA yang melengkapi proses belajar berorganisasi saya di Yogyakarta.
13. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 20 yang telah kebersamai saya dalam masa perkuliahan di Program Studi Manajemen Dakwah dari awal sampai saat ini.
14. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, semoga semua dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada peneliti menjadikan sebuah kebaikan yang akan didapatkan kelak.
15. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri karena tidak memutuskan untuk berhenti dan sudah berjuang sampai titik ini. Tetap semangat dan tabah dalam melewati setiap ujian kehidupan. Terimakasih sudah bertahan

Hanya harapan dan doa yang bisa peneliti panjatkan, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua hal yang terlibat. Aamiin.

Yogyakarta, 06 Agustus 2024

Peneliti



Muhammad Fadhillah Ilahi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Fadhillah Ilahi (20102040076), *Strategi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Tahun 2023*, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman permasalahan dalam penyelenggaraan haji dan umrah, mulai dari pemahaman jemaah haji yang berbeda dikarenakan latar belakang pendidikan, dan pelaksanaan haji pada tahun 2023 jemaah lansia mencapai 30%. Maka bimbingan manasik haji sangat penting untuk mengukur sah dan tidaknya ibadah haji karena jemaah haji pasti mendambakan kemabruran. Kemenag Bantul merupakan Lembaga yang memberikan pelayanan bimbingan manasik haji. Oleh karenanya Kemenag Bantul membutuhkan strategi agar jemaah dapat memahami dan mempraktikkan manasik haji dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul dalam proses bimbingan manasik haji. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data penelitian ini, menguji pada kredibilitas data dengan menggunakan metode triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa strategi bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta sudah mengacu pada analisis SWOT yakni melalui tiga tahapan, meliputi perumusan strategi, implementasi, serta evaluasi. Strategi bimbingan manasik haji di Kemenag Bantul memiliki hasil nilai IFAS dan EFAS sebesar (1,06 ; 1,04). Nilai tersebut berada pada kuadran 1 diagram SWOT. Artinya, strategi yang diterapkan mendukung perkembangan agresif, memaksimalkan kekuatan internal dan peluang yang ada.

Kata Kunci : Strategi, Bimbingan Manasik Haji, Kemenag Bantul.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | i |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat penelitian..... | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 7 |
| F. Kerangka Teori..... | 13 |
| G. Metode Penelitian..... | 31 |
| H. Sistematika Pembahasan | 38 |
| BAB II GAMBARAN UMUM KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 39 |
| A. Sejarah dan Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul | 39 |
| B. Letak geografis..... | 42 |
| C. Visi, Misi, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul | 43 |
| D. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul..... | 44 |
| E. Tugas Pokok dan Fungsi | 45 |
| BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN | 47 |
| A. Tahapan Strategi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul | 47 |
| 1. Perumusan Strategi..... | 47 |
| 2. Implementasi Strategi..... | 51 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Evaluasi Strategi..... | 54 |
| B. Analisis SWOT Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul .. | 56 |
| BAB IV PENUTUP..... | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 2 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 24 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Diagram analisis SWOT | 30 |
| Gambar 1.2 Analisis data interaktif | 34 |
| Gambar 1.3 Triangulasi Sumber..... | 36 |
| Gambar 1.4 Triangulasi Teknik..... | 37 |
| Gambar 2.2 Struktur Kemenag Bantul | 44 |
| Gambar 3.1 Diagram Titik Koordinat SWOT | 64 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Matriks SWOT | 28 |
| Tabel 3.1 Perhitungan Nilai IFAS | 57 |
| Tabel 3.2 Perhitungan Nilai EFAS | 60 |
| Tabel 3.3 Matriks SWOT Kemenag Kabupaten Bantul | 66 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun islam kelima yang wajib dilaksanakan bagi umat muslim yang telah mampu melaksanakannya. Pelaksanaan ibadah haji kemauan dan kemampuan sangatlah penting, karena tidak sedikit orang yang paham terhadap materi tapi belum ada kemauan, begitupun sebaliknya ada yang antusias ingin berangkat haji tetapi belum mampu menguasai akan materinya. Ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan beberapa amalan, di antaranya melaksanakan wukuf, tawaf, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridhoNya. Pelaksanaan ibadah haji dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 *Syawal* sampai dengan tanggal 13 *Dzulhijjah* setiap tahun.

Bimbingan ibadah haji menjadi salah satu tanggung jawab pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 menyebutkan pemerintah berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan bimbingan manasik haji, pelayanan akomodasi, pelayanan transportasi, keamanan serta hak lainnya yang dibutuhkan bagi calon jemaah haji.² Bimbingan haji merupakan suatu hal yang sangat penting diberikan bagi calon jemaah haji. Karena dengan pendidikan dan pelatihan jemaah haji akan memperoleh pengetahuan,

² Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, pasal 6 ayat (1).

keterampilan, dan dapat memahami materi manasik haji. Tujuan dari bimbingan haji adalah meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji secara mandiri sesuai tuntunan syariat.³

Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah lonjakan atau peningkatan selalu terjadi di Indonesia setiap tahunnya dan sangat beragam. Keberagaman jemaah mulai dari latar belakang pendidikan, usia, suku, kebiasaan, dan pola hidup menjadi penyebab sebuah hadirnya permasalahan yang kompleks. Pertama calon jemaah haji kebanyakan berasal dari desa yang kesehariannya hidup di kampung halaman dan jarang di antara mereka yang menggunakan alat-alat teknologi modern. Kedua dari segi pendidikan, tentu para jemaah berbeda-beda mulai dari lulusan SD sampai lulusan sarjana bahkan ada juga yang tidak pernah sekolah. Selanjutnya dari segi ilmu agama islam, pada umumnya umat muslim lahir dari keluarga muslim juga, maka bisa diduga bahwa wawasan keislaman para calon jemaah haji adalah sebagaimana yang dipraktekkan oleh orang tua dan keluarga mereka secara tradisional. Pendidikan yang rendah tentu minat baca pun kurang sekali, padahal ibadah haji hanya dapat dijalankan bila didukung oleh ilmu pengetahuan islam yang tinggi, luas dan mendalam.⁴

Banyaknya permasalahan dalam penyelenggaraan haji dan umrah, mulai dari pembinaan yakni manasik haji, seperti para jemaah haji terkadang merasa jenuh karena penyampaian materi oleh pembimbing membosankan, pelayanan akomodasi yang tidak sesuai ekspektasi jemaah, dan permasalahan yang menjadi perhatian

³ Undang-Undang Nomor.08 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah, pasal 3

⁴ Kemenag RI, *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*, (Jakarta, Dirjen PHU, 2011), hlm. 244-

sekaligus keprihatinan adalah lamanya daftar tunggu bagi calon jemaah haji, serta menjadi perhatian juga kurangnya peran bimbingan oleh pembimbing, akibatnya ketidaktahuan para jemaah tentang Undang-Undang Penyelenggaraan Haji dan Umrah, dan tidak sedikit juga calon jemaah haji yang menjalankan ibadah haji namun kurang menguasai perihal rukun, syarat, wajib haji dan ketentuan-ketentuan lain yang berada dalam pelaksanaan haji.⁵ Berkaitan dengan bimbingan terhadap calon jemaah haji, peran instruktur pembimbing sangat penting, oleh karena itu dengan adanya bimbingan manasik haji jemaah haji akan memperoleh pengetahuan, tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Peran petugas ataupun pembimbing sangatlah penting dalam memberikan pemahaman perihal ibadah haji kepada calon jemaah yang hendak melaksanakan ibadah haji tersebut. Untuk mengoptimalkan bimbingan manasik haji tentu dibutuhkan strategi yang digunakan oleh para petugas atau pembimbing untuk meningkatkan pengetahuan para calon jemaah haji. Selain itu, dengan adanya strategi yang baik pembimbing lebih efektif dalam mencapai suatu tujuan bimbingan manasik haji. Pengetahuan yang harus dikuasai oleh para jemaah haji sangat banyak dan memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk mempelajari dan memahaminya, maka perlulah sebuah metode atau strategi untuk menyiasati hal itu semua.

Pada Kementerian Agama Kabupaten Bantul, pembimbing yang ditugaskan di setiap kecamatan fokus untuk menyampaikan materi manasik haji yang terpilih,

⁵ Wawancara dengan Bapak Tarso sebagai pembimbing haji tahun 2023 pada tanggal 2 Februari 2024 Pukul 14.00 WIB

misalnya di kecamatan tersebut menyampaikan tentang tawaf, sai, lalu di kecamatan lain menyampaikan tentang yang lainnya, karena keterbatasan waktu sehingga materi manasik haji belum bisa maksimal disampaikan kepada para calon jemaah.⁶ Permasalahan yang sering terjadi di Kementerian Agama Kabupaten Bantul yaitu para jemaah sering merasa kebingungan dalam alur perjalanan ibadah haji, pertemuan yang disediakan pemerintah dianggap tidaklah cukup untuk membuat jemaah memahami manasik haji, dikarenakan kurangnya waktu pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Pada tahun 2022 penyelenggaraan ibadah haji untuk calon jemaah haji dibatasi dengan usia maksimal 65 tahun dan kuota pemberangkatan ibadah haji pun dibatasi sampai 46%, karena dalam masa transisi setelah terjadinya covid-19. Pada tahun 2023 penyelenggaraan ibadah haji kembali normal dengan kuota berjumlah 221.000, terdiri atas 203.320 kuota haji reguler dan 17.680 kuota haji khusus.⁷ Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kuota calon jemaah haji sebanyak 3.147, dan di Kabupaten Bantul kuota calon jemaah haji 952 orang, dan untuk lansia 50 orang.⁸ Maka dari itu, perlu adanya bimbingan manasik haji agar tercapainya pemahaman guna menjadi bekal calon jemaah ketika pelaksanaan ibadah haji.

⁶ Wawancara dengan Bapak Tarso sebagai pembimbing haji tahun 2023 pada tanggal 2 Februari 2024, pukul 14.00 WIB.

⁷<https://kemenag.go.id/pers-rilis/kma-kuota-haji-2023-terbit-kemenag-sesuaikan-penghitungan-estimasi-keberangkatan-3itf0i>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 01.00.

⁸<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/01/08/511/1160884/kabupaten-bantul-dapat-tambahan-kuota-haji-51-orang-tahun-2024>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2024, pukul 01.03.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat yang relevan untuk mengevaluasi strategi bimbingan manasik haji. Analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal dari lembaga penyelenggara bimbingan manasik, serta mengenali peluang dan ancaman eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan. Dengan pendekatan ini, diharapkan lembaga penyelenggara bimbingan manasik haji dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan efisien dalam mempersiapkan jemaah haji.

Melalui analisis SWOT, kekuatan seperti pengalaman tenaga pembimbing dan metode pengajaran yang efektif dapat dimaksimalkan, sementara kelemahan seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya dapat diminimalisir. Peluang yang ada, seperti kerjasama dengan pihak lain dan pemanfaatan teknologi digital, juga dapat dioptimalkan untuk menghadapi berbagai ancaman, termasuk perubahan regulasi dari pemerintah.

Calon jemaah haji pasti mendambakan hajinya akan menjadi mabrur, untuk menuju kearah kemabruran tidak akan tercapai manakala tidak didukung pemahaman jemaah terhadap manasik dan ibadah lainnya. Serta dapat melaksanakannya sesuai tuntunan ajaran agama islam, hal ini menjadi prasyarat kesempurnaan ibadah haji untuk memperoleh haji mabrur. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran praktek haji atau biasa disebut dengan bimbingan manasik haji.

Kementerian Agama sebagai penyelenggara ibadah haji bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan ibadah haji, termasuk dalam bimbingan dan pelayanan calon jemaah haji. Kegiatan bimbingan manasik haji diperlukan sebuah strategi agar

pelaksanaan tersebut berjalan dengan baik dan tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepkan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan berjalan dengan baik.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, agar tercapainya kemabruran pada jemaah haji, maka pasti adanya strategi-strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Bantul. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi, hal ini membuat peneliti ingin menganalisa dan meneliti terkait apa saja strategi, program pelatihan yang telah diberikan kepada calon jemaah haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul agar tercapainya tujuan dan esensi dalam penyelenggaraan dari bimbingan manasik haji.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai: **“Strategi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Tahun 2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman berdasarkan analisis SWOT?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi bimbingan

manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman berdasarkan analisis SWOT

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran atau informasi bagi jurusan manajemen dakwah dan sebagai referensi bagi pemangku kepentingan pada umumnya dalam strategi bimbingan tim petugas haji bagi calon jemaah haji.

2. Praktis

Dapat memberikan masukan juga pengembangan ilmu haji yang baik dan tepat kepada Lembaga yang bersangkutan khususnya pada seksi penyelenggara haji dan umrah di Kementerian agama kabupaten Bantul. Sehingga dengan strategi bimbingan Manasik haji para calon jemaah haji dapat dengan mudah memahami dan mempraktikkan bimbingan manasik haji yang diberikan.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi Ainun Nasihin dengan judul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur, jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: penerapan strategi dalam pelaksanaan

bimbingan manasik haji di kantor Kementerian agama Jakarta timur menggunakan beberapa metode bervariasi serta bekerja sama dengan beberapa tokoh Masyarakat, professional dan KBIHU yang turut andil dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Sehingga calon jemaah dapat tertarik mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing manasik haji. Selain itu kemampuan para pembimbing yang telah disiapkan oleh Kementerian Agama Jakarta Timur telah mampu membangkitkan semangat para calon jemaah haji, hal ini terlihat para calon jemaah haji sangat antusias mengikuti dalam bimbingan manasik haji berlangsung.⁹ Adapun perbedaan skripsi yang ditulis oleh Ainun Nasihin dengan peneliti adalah subjek dan fokus penelitian, skripsi yang ditulis Izza membahas tentang bagaimana penerapan strategi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sedangkan peneliti lebih fokus membahas strategi bimbingan manasik haji yang dilakukan di kementrian agama Kabupaten Bantul.

2. Skripsi Muhammad Nawalil Anwar Mahpudz dengan judul “Efektivitas Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jemaah Pada KUA Jakarta Timur Studi Kasus Pada KUA Kecamatan Ciracas dan Kecamatan Kramat Jati” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas ibadah jemaah pada KUA Jakarta Timur Studi Kasus Pada KUA Kecamatan Ciracas dan Kecamatan Kramat Jati, jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil

⁹ Ainun Nasihin, Strategi Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Efektivitas dalam meningkatkan efektifitas kualitas ibadah jemaah pada KUA bermarger yaitu dengan penyampaian materi yang baik dengan menggunakan bahasa yang jelas, Pembimbing/pemateri menggunakan bahasa yang komunikatif sesuai dengan keadaan calon jemaah haji dan juga para calon jemaah diberikan kesempatan untuk bimbingan diluar dari jadwal bimbingan yang sudah ditetapkan guna menambah wawasan dan pemahaman mengenai ibadah haji, adanya tambahan bimbingan melalui daring secara online agar para jemaah dapat terfasilitasi dengan baik, sehingga para jemaah dapat bertanya disaat bimbingan secara daring dan mendapat jawaban dari para pembimbing manasik.¹⁰ Adapun skripsi yang ditulis Muhammad Nawalil dengan peneliti memiliki perbedaan dalam objek dan fokus penelitian, Muhammad Nawalil membahas tentang meningkatkan kualitas jemaah haji pada KUA Kecamatan Ciracas dan Kecamatan Kramat Jati sedangkan peneliti membahas strategi bimbingan manasik yang dilaksanakan dikementrian Agama Kabupaten Bantul

3. Skripsi Nur Halimah dengan judul “Strategi Manajemen bimbingan manasik haji (studi kasus di Kantor Urusan Agama Gondokusuman Kota Yogyakarta tahun 2019” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen bimbingan manasik haji (studi kasus di Kantor Urusan Agama

¹⁰ Muhammad Nawalil Anwar Mahpudz, Efektivitas Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jemaah Pada KUA Jakarta Timur Studi Kasus Pada KUA Kecamatan Ciracas dan Kecamatan Kramat Jati, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun 2019, jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: strategi manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Gondokusuman serta menggunakan teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*), maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar Kantor Urusan Agama (KUA) Gondokusuman telah melaksanakan strategi manajemen bimbingan manasik haji dengan baik menggunakan jenis Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*) dan Strategi ST (*Strengths- Threats*). Strategi tersebut mengupayakan menutup kelemahan dari internal dengan memanfaatkan peluang dari eksternal serta Kantor Urusan Agama menguatkan kekuatan yang ada untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal sehingga bimbingan manasik haji dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada.¹¹ Adapun skripsi Nur Halimah dengan peneliti memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian, Nur halimah di KUA Gondokusuman Kota Yogyakarta sedangkan peneliti di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul. Dan fokus penelitian hampir sama tentang strategi bimbingan manasik haji namun peneliti lebih fokus strategi bimbingan yang dilaksanakan dikementrian Agama Kabupaten Bantul

4. Jurnal Ridwan dengan judul “Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Keterampilan Jemaah Haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh” yang menjelaskan Metode manasik haji yang dilakukan di Kantor

¹¹ Nur Halimah, Strategi Manajemen bimbingan manasik haji (studi kasus di kantor urusan agama gondokusuman kota Yogyakarta tahun 2019, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Kementerian Agama Kota Banda Aceh selama ini dalam membantu keterampilan jemaah haji dapat dilihat dari aspek enam kategori yaitu: (1) metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode praktek sebagai metode yang rutin digunakan dalam membantu meningkatkan keterampilan jemaah haji, (2) pertimbangan pembimbing menggunakan metode tersebut karena memudahkan jemaah dalam memahami dan mempraktekkan manasik haji, (3) Begitu juga dengan metode tersebut adanya keseriusan jemaah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing, (4) Dalam menyampaikan materi kepada jemaah pembimbing membutuhkan waktu 120 menit setiap pembimbing, (5), Keterampilan jemaah haji dengan metode yang digunakan lebih cocok dan semakin meningkat keterampilan jemaah haji, (6), kiat dilakukan oleh pembimbing haji yaitu humoris, empati, wajar dan jujur, respek, komitmen, membuka diri, tidak menggurui, tidak berdebat, dan tidak diskriminatif.¹² Adapun perbedaan jurnal yang ditulis oleh Ridwan dengan peneliti adalah lokasi penelitian, Ridwan meneliti di Kementerian Agama Kota Banda Aceh sedangkan peneliti di Kementerian Agama Kabupaten Bantul. Dalam fokus penelitian hampir sama membahas tentang strategi bimbingan manasik haji.

5. Jurnal Zakky Fakhril Amin dengan judul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Nurussalam Lampung Timur” yang menjelaskan Strategi bimbingan manasik haji yang diterapkan KBIH Nurussalam Lampung Timur,

¹² Ridwan, (2022). Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Keterampilan Jemaah Haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh: Tadabbur: *Jurnal Peradaban Islam* Vol. 4, No. 2, 172-181

menggunakan beberapa metode. Metode tersebut yaitu menerapkan pembimbing yang berkompeten hal ini dikarenakan untuk menunjang penyampaian materi kepada jemaah, melihat dari latar belakang jemaah yang beragam baik dari usia dan juga latar belakang pendidikan, pembimbing manasik haji dibagi menjadi dua macam yaitu pembimbing muda dan pembimbing yang bersertifikasi. Sertifikasi pembimbing digunakan untuk meningkatkan kualitas, integritas, dan kreativitas pembimbing manasik haji agar mampu melakukan aktualisasi potensi diri dan tugasnya dalam rangka mewujudkan jemaah haji yang mandiri baik dalam hal ibadah atau perjalanan.¹³ Adapun jurnal yang ditulis Zakky dengan peneliti memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian, Zakky di KBIH Nurussalam Lampung Timur sedangkan peneliti di Kementerian Agama Bantul. Mengenai pembahasan hampir sama tentang strategi bimbingan manasik haji yang dilaksanakan dikementrian Agama Kabupaten Bantul

Kelima penelitian yang dibahas di atas, menunjukkan beberapa hasil, diantaranya strategi bimbingan manasik haji, efektivitas strategi bimbingan manasik haji serta strategi manajemen bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama tertentu. Penelitian yang ditelaah tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda sesuai dengan masalah yang dihadapi pada Kementerian Agama dan KBIH yang diteliti. Sehingga penelitian di atas tersebut hampir mirip dengan penelitian

¹³ Zakky Fakhri Amin, Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada KBIH Nurussalam Lampung Timur: Multazam: *Jurnal Manajemen Haji dan Umrah*. Vol. 1, No 2, hlm.132-144.

yang dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama membahas strategi bimbingan manasik haji tetapi dengan lokasi penelitian yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian pada Kementerian Agama Kabupaten Bantul. Peneliti menegaskan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan dan berbeda dengan peneliti yang ada.

F. Kerangka Teori

Adapun untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Tahun 2023, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah upaya yang diatur dan dipikir baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan, dan bisa diterjemahkan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan supaya tercapai tujuan yang ditentukan.¹⁴

Sedangkan strategi menurut beberapa ahli diantaranya adalah :

- a) Menurut Supriyono dalam Amirullah mengatakan bahwa: strategi adalah satu kesatuan rencana dari suatu lembaga instansi atau organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan.¹⁵

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 652.

¹⁵ Amirullah, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 4.

- b) Menurut Pearce dan Robinson dalam Amirullah mengatakan bahwa: strategi adalah rencana manajer yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan guna mencapai sasaran yang dituju.¹⁶
- c) Jonson dan Scholes menyatakan bahwa: *“strategy is the direction and scope of an organization over the long term ideally. Which matches its resources to its changing environment, and it particular its marketing, customer organization”*, yang berarti strategi adalah arah dan ruang lingkup organisasi dalam jangka panjang idealnya. Yang mencocokkan sumber dayanya dengan lingkungannya yang berubah, dan khususnya pemasarannya kepada organisasi yang dituju.¹⁷

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi menurut peneliti suatu rencana oleh Lembaga instansi atau organisasi guna mencapai sasaran dan tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2. Tahapan Strategi¹⁸

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi yaitu langkah pertama dalam tahapan strategi yang bertujuan untuk menentukan visi misi organisasi.

b. Implementasi Strategi

¹⁶ *Ibid.*, hlm.4-5.

¹⁷ Irene Diana Sari Wijayanti, *“Manajemen”*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm. 62.

¹⁸ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hlm. 30.

Implementasi strategi yaitu proses menjalankan serangkaian prosedur yang ditetapkan di dalam suatu organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah langkah terakhir dari suatu strategi yang dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan sehingga dapat dinilai kembali untuk menentukan tujuan selanjutnya.

3. Pengertian Bimbingan

Secara harfiah kata bimbingan berasal dari kata "*guidance*", bahasa inggris dengan kata dasar "*guide*", yang berarti menunjukkan, menuntun atau mengemu-dikan, Atau kata "*guidance*" yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata "*guidance*" adalah berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹⁹

Menurut para ahli, definisi-definisi bimbingan dapat diambil beberapa karakteristik, sebagai berikut :

- a. Bimbingan adalah usaha pemberian bantuan.
 - b. Bimbingan diberikan pada orang-orang dari berbagai rentang usia.
 - c. Bimbingan diberikan oleh tenaga ahli.
 - d. Bimbingan bertujuan untuk perbaikan kehidupan orang yang dibimbing
- untuk tujuan sebagai berikut :

¹⁹ Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji & Umrah Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022) hlm 4.

- a) Mengatur kehidupan sendiri.
- b) Mengembangkan atau memperluas pandangan
- c) Menetapkan pilihan
- d) Mengambil keputusan
- e) Memikul beban kehidupan
- f) Menyesuaikan diri
- g) Mengembangkan kemampuan
- h) Bimbingan diselenggarakan demokrasi.
- i) Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan.

Beberapa karakteristik bimbingan tersebut, secara istilah dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah usaha pemberian bantuan dari tenaga ahli kepada orang-orang, baik secara individu atau berkelompok supaya memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan memperluas sudut pandang serta menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengatur dirinya lebih baik dan mandiri.²⁰

4. Pengertian Manasik Haji

Secara etimologis, kata “*manasik*” atau “*manaasik*” artinya tata cara ibadah haji.²¹ Adapun secara terminologis, “manasik haji” adalah pembelajaran berupa peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, persyaratan, wajib, sunnah maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah

²⁰ *Ibid.*, hlm.5.

²¹ Munawwir Ahmad Warsun, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Ponpes Almunawwir Krapyak, 1997).

haji. Selain itu, para Jemaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktek berihram, tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.

Haji secara etimologi berasal dari bahasa arab "*al Hajju*" berarti ziarah berkunjung. Sedangkan menurut istilah syara' (terminologi), haji adalah berziarah/berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) Makkah al Mukarramah untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan melakukan Ihram, Wukuf di Arafah, Mabit di Muzdalifah dan Mina, Tawaf, Sai, dan Tahallul, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharap ridha-Nya semata.²² Undang-Undang No.8 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2021, Bab I Ketentuan umum pasal I ayat I disebutkan bahwa ibadah haji adalah rukun islam kelima bagi orang islam yang mampu untuk melaksanakan serangkaian ibadah tertentu di Baitullah, masyair, serta tempat, waktu, dan syarat tertentu.²³

Adapun dari pemaparan konsep manasik haji maka peneliti artikan pembelajaran berupa pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, persyaratan, wajib, sunnah maupun hal-hal dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para jemaah haji mempelajari bagaimana cara berihram, tawaf, sa'i, tahalul dan proses ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.

²² Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji & Umrah Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022) hlm. 6.

²³ Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2021, Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler Pasal 1, Ayat (1).

5. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji merupakan pemberian bantuan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dalam melaksanakan ibadah haji supaya tercapai kemampuan untuk menerima diri, menyerahkan diri dan merealisasikan pada lingkungan sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk dapat menjadi muslim yang baik.²⁴ Bimbingan manasik haji dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam mewujudkan pelaksanaan ibadah haji ke Baitullah sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam.²⁵

Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No. 59 Tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan disebutkan bahwa: “Bimbingan Ibadah Haji adalah proses pemberian bantuan ilmu pengetahuan kepada individu atau kelompok tentang peraturan perhajian, manasik haji dan perjalanan ibadah, agar mereka mampu memahaminya sejak sebelum keberangkatan, selama dalam perjalanan dan selama di Arab Saudi dengan kepulangan ke Indonesia.” Sedangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No.D/223 Tahun 2015 tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji menyatakan bahwa “ Bimbingan manasik

²⁴ A. Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), cet. 2, hlm. 17.

²⁵ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Character Building Pembimbing Manasik Haji*, (Jakarta: Kemenag RI, 2016), Cet. 1.

haji adalah proses penyampaian materi dan praktek manasik haji meliputi manasik ibadah, perjalanan dan pelayanan haji, kesehatan, serta hak dan kewajiban jemaah haji.”

6. Metode Bimbingan Manasik Haji

Metode bimbingan jemaah yang biasa digunakan adalah metode bil hikmah, bil mujadalah, bil mauidzah.

- a. *Metode Bil Hikmah*, metode ini digunakan dalam menghadapi orang-orang terpelajar, intelektual dan memiliki tingkat rasional yang tinggi, yang kurang yakin akan kebenaran ajaran agama.
- b. *Metode Bil Mujadalah*, perdebatan yang digunakan untuk menunjukan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil-dalil Allah yang rasional.
- c. *Metode Bil Mauidzah*, dengan menunjukan contoh yang benar dan tepat agar jemaah dapat mengikuti dan menangkap dari apa yang diterimanya secara logika dan penjelasan teori.²⁶

Metode bimbingan manasik haji dapat menyesuaikan tergantung kondisi para calon jemaah haji, terlebih apabila terdapat calon jemaah haji lansia yang cukup banyak. Maka dari itu, peran pembimbing perlu memberikan penjelasan materi ataupun bimbingan ibadahnya dengan metode yang tepat.

²⁶ Luthfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Konseling) Islam, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm.135-137.

Sehingga para calon jemaah haji dapat memahami serta menguasai secara keseluruhan dan tidak ada yang mengalami pemahaman secara sepihak.

Menurut Aunur Rahim Faqih di dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling dalam Islam, Metode bimbingan Islam dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

a. Metode Langsung (metode komunikasi langsung)

Metode langsung yaitu metode dimana pembimbing jemaah melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

1) Metode Individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan dibimbing. Hal ini dapat dilakukan pada saat, percakapan pribadi, kunjungan ke rumah (home Visit) dan observasi kerja.

2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karyawisata, sosiodarma, psikodarma, group teching.

b. Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung)

Yaitu metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode yang digunakan adalah:

1) Metode Individual, dilakukan melalui surat menyurat, telepon, fax dan email.

- 2) Metode kelompok, dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar brosur, radio, televisi.

Mengingat jemaah calon jemaah haji yang kondisinya beraneka ragam baik ditinjau dari segi umur, pendidikan, profesi, dan status sosial tersebut kiranya perlu dicari metode yang paling tepat agar bimbingan itu benar-benar mengena dan mampu menghantarkan jemaah haji dalam mempersiapkan dirinya secara matang untuk menunaikan ibadah haji di tanah suci.

Menghadapi calon jemaah haji yang sebagian besar orang dewasa dan belum pernah melaksanakan ibadah haji kiranya penggunaan metode andragogi merupakan suatu keharusan. Dengan metode ini pembimbing lebih bersifat menuntun jemaah untuk menentukan sikap dan perilaku yang terbaik dan paling tepat sesuai dengan ajaran agama selama menunaikan ibadah haji.²⁷

Adapun metode bimbingan yang dapat digunakan adalah metode langsung (metode komunikasi langsung) yang terdiri dari dua bimbingan yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Bimbingan individu diantaranya yaitu:

- 1) Home Visit, yaitu pembimbing mendatangi setiap jemaah calon jemaah haji atau kelompok kecil dari rumah ke rumah. Calon jemaah

²⁷ Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Calon Jemaah Haji*, (Jakarta: Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji 2005). hlm. 11.

haji diajak berdialog tentang haji atau diajak untuk mempelajari buku materi pelatihan haji.

- 2) Konsultasi, yaitu calon jemaah haji aktif bertanya tentang masalah-masalah haji kepada pembimbing haji. Pembimbing memberikan penjelasan dan bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh calon jemaah haji. Sedangkan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Ceramah

Ceramah yaitu calon jemaah haji berkumpul secara klasikal untuk mendapatkan pelajaran atau penjelasan tentang masalah haji yang disampaikan oleh pembimbing haji, dan ceramah tersebut diikuti dengan memperbanyak tanya jawab tentang masalah haji.

- b) Peragaan

Peragaan yaitu visualisasi dari setiap bagian pelajaran yang dicontohkan oleh pembimbing manasik serta diperagakan oleh calon jemaah haji.

- c) Praktek Lapangan

Praktek Lapangan yaitu calon jemaah haji secara bersama-sama mempraktekkan seluruh pelaksanaan manasik haji dari awal sampai selesai bersama-sama dengan pembimbing manasik haji.

- d) Saresehan

Saresehan yaitu calon jemaah haji secara bersama-sama mempelajari manasik haji dengan pembimbing haji yang bertindak sebagai moderator dan fasilitator atau dapat juga sebagai narasumber yang sekaligus memandu jalannya pertemuan.²⁸

7. Unsur-unsur Bimbingan Manasik Haji

Unsur-unsur yang diperlukan dan saling terkait dalam manasik haji meliputi:

a. Pembimbing

Seorang yang akan memberikan bimbingan dan memiliki tugas untuk mengarahkan, memberikan petunjuk dan bertanggung jawab atas orang yang dimintai bimbingan. Dalam hal ini pembimbing haji memiliki beberapa persyaratan diantaranya yaitu kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang (berakhlakul karimah), dan kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiyah).²⁹

b. Objek (Jemaah)

Jemaah adalah sekelompok orang yang terikat dengan sikap atau pendirian sesuatu, sedangkan jemaah haji adalah warga Indonesia yang telah mendaftarkan dirinya untuk berangkat ke tanah suci dan menunaikan rukun islam ke 5 yaitu haji dengan persyaratan yang telah ditetapkan.³⁰

²⁸ *Ibid.*, hlm. 11-12.

²⁹ Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 42.

³⁰ Rahayu Endang, *Pedoman teknis pemeriksaan kesehatan jemaah haji*, (Jakarta: Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan RI, 2010) hlm. 8.

c. Metode

Metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh pembimbing/ narasumber untuk bahan yang akan disampaikan pada para jemaah haji agar tercapai sesuai tujuan. Metode sangat dibutuhkan dalam menyampaikan bimbingan agar proses bimbingan berjalan dengan asik dan tidak menjenuhkan.

d. Media

Media merupakan suatu wadah dalam menyampaikan suatu informasi dari pengirim kepada penerima. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam suatu proses Penelitian informasi.³¹

8. Tujuan Bimbingan Manasik Haji

- a. Membekali jemaah haji/umrah dengan pengetahuan dan Praktek tata cara ibadah haji/umrah sesuai ketentuan syariat Islam.
- b. Membekali jemaah haji/umrah untuk dapat melaksanakan ibadah haji umrah sesuai standar dalam buku bimbingan manasik haji Kementerian Agama dan haji/umrahnya sah.
- c. Meningkatkan kemandirian jemaah haji, baik dalam melaksanakan ibadah maupun perjalanan haji di Arab Saudi
- d. Melakukan standarisasi pelaksanaan manasik oleh pemerintah dengan prinsip sahnya ibadah bukan afdhaliyat.

9. Analisis SWOT

³¹ Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar mengajar masa kini*, (Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan, 1998) hlm. 11.

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.³²

Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.³³ Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan visi dan misi perusahaan serta tujuan perusahaan. Sehingga analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi.

Adapun faktor-faktor analisis SWOT :

³² Freddy Rangkyu, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, hlm. 19.

³³ Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, hlm. 229.

1. Kekuatan (*Strenghts*) Kekuatan merupakan sumber daya/kapabilitas yang dikendalikan oleh perusahaan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan.
2. Kelemahan (*Weakness*) Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya/kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Dalam praktek keterbatasan dan kelemahan-kelemahan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh konsumen atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.
3. Peluang (*Opportunities*) Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan/regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli/pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.
4. Ancaman (*Threats*) Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan

penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawar menawar dari pembeli/pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau pembaharuan peraturan, dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan perusahaan.³⁴

a. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. “Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.”³⁵

b. Pembuatan Matriks SWOT

SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal.³⁶

³⁴ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 109.

³⁵ Freddy Rangkuty, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama 2006), hlm. 26.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 31.

Tabel 1.1 Matriks SWOT³⁷

| | | |
|--|---------------|---------------|
| <div> Faktor-faktor Internal (IFAS) Faktor-faktor Eksternal (EFAS) </div> | Kekuatan (S) | Kelemahan (W) |
| | Peluang (O) | Strategi (WO) |
| Ancaman (T) | Strategi (ST) | Strategi (WT) |

Sumber: Freddy Rangkuty

IFAS : *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (Analisis Faktor Strategi

Internal), yakni terdiri dari kekuatan dan kelemahan dari perusahaan. EFAS :

³⁷ Rangkuty, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang kreatif & Analisis kasus – Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 31.

External Strategic Factors Analysis Summary (Analisis Faktor Strategi Eksternal), yakni terdiri dari peluang dan ancaman terhadap perusahaan.³⁸

Adapun untuk masing-masing strategi pada matriks SWOT adalah :

- a. Strength-Opportunities (SO): mengembangkan strategi dalam menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
- b. Weaknesses-Opportunities (WO): mengembangkan strategi dalam meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- c. Strength-Threat (ST): mengembangkan strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- d. Weaknesses-Threat (WT): mengembangkan strategi dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

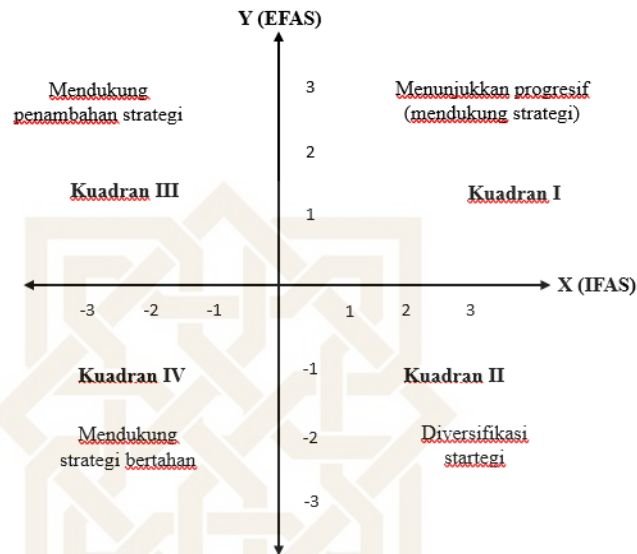
Dengan menggunakan matrik diagram analisis SWOT maka dapat digambarkan secara jelas mengenai ancaman dan peluang yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.³⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸ Waspodo, Bayu. 2009. *Kerangka Kerja Pengukuran Kinerja Berdasarkan Balanced Scorecard Untuk Departemen Sistem Informasi*. Jurnal Komunikasi Massa, vol. 5, no. 1, hlm. 65-77.

³⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), cet ke-5, hlm.175.

Gambar 1.1 Diagram analisis SWOT



Kuadran 1: merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi berbagai kendala/ kelemahan

internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan Internal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan penelitian lapangan dan jenis penelitian kualitatif (*field research*). Dan merujuk terhadap metode yang secara terang-terangan dan tersamar (*participant observation*),⁴⁰ mengukur realitis secara transparan (*direct observation*)⁴¹ dan memperoleh pengetahuan secara mendalam (*case study*).⁴²

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta dan ciri-ciri suatu bidang tertentu. Dalam hal ini menyangkut pada strategi bimbingan manasik haji oleh petugas haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016) hlm. 310.

⁴¹ Rachmawati, T. (2017). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. UNPAR Press. Bandung. hlm. 19.

⁴² E-book: A Hadi, A., Asrori, A., & Rusman, R. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada Redaksi, 2021) Cet.1, hlm. 29.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian ini yang menjadi sumber data lembaga, dengan melakukan observasi dan wawancara kepada seseorang yang tahu tentang situasi sosial tersebut.⁴³ Maka, subyek dalam penelitian ini adalah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul.

b. Obyek

Obyek penelitian ini yaitu strategi bimbingan manasik haji yang diterapkan tim petugas haji pada calon jemaah haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab, sehingga makna dapat dibangun dalam topik tertentu.⁴⁴ Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur yang lebih leluasa dalam

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016) hlm. 299.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2017) hlm. 231.

pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur yaitu dengan mengajukan serangkaian pertanyaan semi-terstruktur tentang strategi bimbingan manasik haji pada seksi penyelenggaraan haji dan umrah di kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul.

b. Observasi

Sebagai alat pengumpulan data, observasi di lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan holistic atau menyeluruh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan aktif. Jadi, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁴⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data, profil, dan pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Bantul.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat

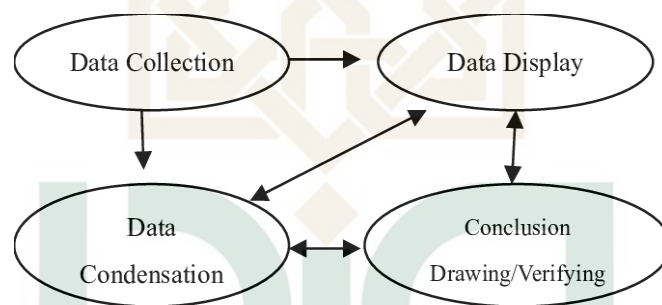
⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 227.

⁴⁶ Cosamas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi:CV jejak, anggota IKAPI 2020) hlm. 90.

untuk solusi permasalahan, terutama pada masalah yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁷

Tujuan dilaksanakannya penelitian berjenis deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat ari suatu fakta tertentu. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut:⁴⁸

Gambar 1.2 Analisis data interaktif
Menurut Miles, Huberman, dan Saldana



a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Secara umum, data dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data

⁴⁷ Sapto Haryoko dkk, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis), (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 17-19.

⁴⁸ Ibid., hlm. 215.

yang diperoleh langsung di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses Pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dokumen dan materi-materi empiris.

c. Penelitian Data (*Data Display*)

Penelitian data merupakan upaya pengorganisasian, penyatuan, informasi yang disimpulkan. Penelitian data ini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Verification*)

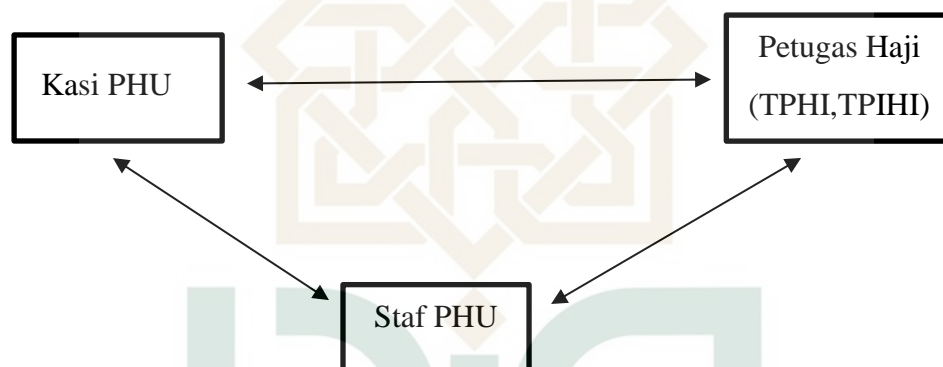
Penarikan kesimpulan adalah upaya peneliti membuat generalisasi atau kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini merupakan proses penetapan hasil akhir yang didapat dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari kumpulan-kumpulan kesimpulan yang diperoleh dari proses penelitian yang telah ditelaah lebih lanjut dan ditinjau ulang sehingga menghasilkan penegasan kesimpulan.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, menguji keabsahan data menggunakan cara sumber data dan Teknik pengumpulan data, yaitu:⁴⁹

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Berikut gambar sumber:

Gambar 1.3 Triangulasi Sumber



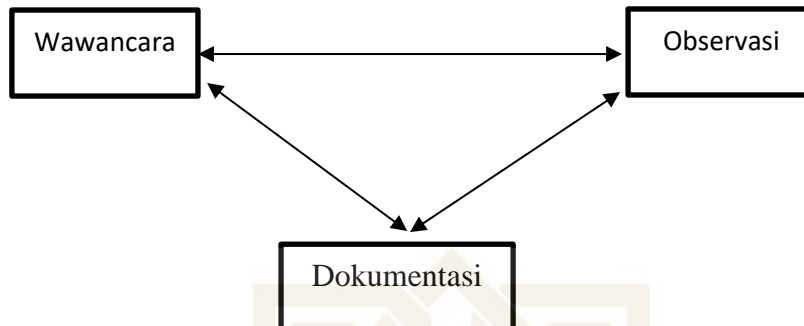
Pada triangulasi sumber peneliti rencana mendapatkan sumber mulai dari kepala seksi Penyelenggara haji dan Umrah, staf penyelenggara Haji dan Umrah, dan Pembimbing manasik haji.

- b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Berikut gambar sumber :

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 249.

Gambar 1.4 Triangulasi Teknik



Dalam triangulasi Teknik peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur kepada Kasi PHU, staf PHU, dan pembimbing manasik haji. Lalu observasi lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam situasi sosial. Dan dokumentasi proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data, profil, dan pelaksanaan bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kabupaten Bantul.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup deskripsi alur penyusunan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penjelasan singkat tentang skripsi disajikan secara berurutan dari bab ke bab dengan cara yang sistematis, bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi skripsi. Peneliti merancang skripsi ini dengan membaginya ke dalam empat bab utama. Secara garis besar, bab-bab tersebut meliputi:

BAB I: Pendahuluan, dimana peneliti akan menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu gambaran umum tentang Kementerian Agama Kabupaten Bantul. Gambaran umum ini berisi terkait profil, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi.

BAB III, yaitu terkait pembahasan. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan dari penelitian dengan bentuk sajian deskriptif dan naratif.

BAB IV, yakni penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian ini.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis yang mendalam terhadap pihak yang bersangkutan, maka dapat diketahui bahwasannya strategi bimbingan manasik haji yang diselenggarakan di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta sudah mengacu pada analisis SWOT yakni melalui tiga tahapan, meliputi perumusan strategi, implementasi, serta evaluasi. Perumusan strategi yang dimaksud, dimulai dari perencanaan bimbingan manasik haji meliputi penyusunan jadwal, penentuan materi, pembimbing, dan metode bimbingan. Setelah melalui proses perumusan strategi, bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul dilaksanakan dengan cara pendekatan interaktif dan komprehensif serta metode bimbingan secara klasikal.

Strategi bimbingan manasik haji yang diselenggarakan di Kementerian Agama Kabupaten Bantul mempunyai nilai total skor IFAS dan EFAS pada perhitungan analisis SWOT sebanyak (1,06 ; 1,04). Nilai tersebut mempunyai titik koordinat pada diagram SWOT pada kuadran I, dimana strategi yang diterapkan mendukung pertumbuhan agresif. Strategi yang diterapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bantul memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimaksimalkan. Artinya kekuatan yang dimiliki oleh Kementerian Agama Kabupaten Bantul yaitu sumber daya manusia yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan kebijakan yang mendukung tujuan strategis. Peluang yang dapat dimaksimalkan yaitu dukungan dari pemerintah pusat, dan pelayanan bimbingan manasik haji dapat memenuhi kebutuhan kepada calon

jemaah haji. Dengan memadukan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal, Kementerian Agama Kabupaten Bantul dapat mendorong pertumbuhan yang lebih cepat dan lebih efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan pelayanan yang diberikan kepada para jemaah haji.

B. Saran

Dengan merujuk pada hasil dan kesimpulan penelitian, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan saran sebagaimana berikut

1. Kementerian Agama Kabupaten Bantul harus lebih memiliki orientasi dalam mengembangkan pelayanan bimbingan yang lebih baik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka Kementerian Agama Kabupaten Bantul hendaknya memperhatikan unsur-unsur penting yang terdapat didalam manajemen pengelolaan bimbingan manasik sehingga bisa selalu beradaptasi dan berkembang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Peneliti selanjutnya membahas mengenai Pengaruh Kualitas dan Kompetensi Petugas Haji terhadap Pemahaman dan Kebutuhan Jemaah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Fakhril, Zakky., “*Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada KBIH Nurussalam Lampung Timur*”, Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah, vol. 1:2.
- Amirullah, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- David, Fred, R., *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Calon Jemaah Haji*, Jakarta: Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Endarwita, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Melalui Pendekatan Analisis SWOT*”, Sumatera Barat: Jurnal Ilmiah Edunomika, Vol. 5:1, 2021.
- Hadi, A., A., dan Asrori, A., dan Rusman, A., *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada Redaksi, 2021.
- Halimah, Nur., *Strategi Manajemen Bimbingan Manasik Haji (studi kasus Di Kantor Urusan Agama Gondokusuman Kota Yogyakarta tahun 2019)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Hamid, Noor., dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji & Umrah Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci*, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022.
- Haryoko, Sapto., dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Haryono, Gatot, Cosamas., *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: CV jejak, anggota IKAPI, 2020.
- Hasan, Latif, A., dan Nidjam Ahmad., *Manajemen Haji*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.
- Kementerian Agama RI, *Character Building Pembimbing Manasik Haji*, Jakarta: Kemenag RI Dirjen PHU, 2016, Cet. 1.
- Kementerian Agama RI, *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*, Jakarta: Dirjen PHU, 2011.
- Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, No. D/348, pasal 14, 2003.

- Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar mengajar masa kini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998.
- Luthfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Konseling) Islam*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Mahpudz, Anwar, Nawalil, Muhammad., *Efektivitas Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jemaah Pada KUA Jakarta Timur Studi Kasus Pada KUA Kecamatan Ciracas dan Kecamatan Kramat Jati*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Munawwir, Ahmad, Warsun., *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Ponpes Almunawwir Krapyak, 1997.
- Musnawar, Thohari., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nasihin, Ainun., *Strategi Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2021, Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler*, 2021.
- Purwasanti, Rina., *Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Investasi Pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas*, Tesis, Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2015.
- Rahayu, Endang., *Pedoman teknis pemeriksaan kesehatan jemaah haji*, Jakarta: Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan RI, 2010.
- Rangkuty, Freddy., *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Rangkuty, Freddy., *Strategi Promosi yang kreatif & Analisis kasus-Integrated Marketing Communication*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Ridwan, *Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Keterampilan Jemaah Haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh*, : Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam, vol. 4:2, 2022.
- Robinson, Pearce., *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*.
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

T, Rachmawati., *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, Bandung: UNPAR Press, 2017.

Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. 2019.

Waspodo, Bayu., “*Kerangka Kerja Pengukuran Kinerja Berdasarkan Balanced Scorecard Untuk Departemen Sistem Informasi*”, *Jurnal Komunikasi Massa*, vol. 5:1. 2009.

Wijayanti, Sari, Diana, Irene., *Manajemen*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.

